

## EDUKASI PENCEGAHAN FAKTOR RISIKO HIV/AIDS DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMPN 1 BANGKINANG

Riani<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Hariet Rinancy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan  
e-mail: aniria22.27@gmail.com

### Abstrak

Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kampar menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2025 dengan jumlah sekitar 150 kasus. Remaja usia SMP merupakan kelompok rentan karena berada pada fase pencarian jati diri dan mulai terpapar perilaku berisiko, salah satunya merokok. Perilaku merokok pada usia dini menjadi indikator awal kemungkinan keterlibatan pada perilaku adiktif lain seperti penyalahgunaan narkoba, yang merupakan faktor risiko utama penularan HIV/AIDS. Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif siswa SMPN 1 Bangkinang melalui edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS dan faktor risikonya. Metode kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan interaktif, diskusi, serta post-test evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Remaja SMP, Edukasi Kesehatan

### Abstract

HIV/AIDS cases in Kampar Regency show an increasing trend in 2025 with a total of around 150 cases. Junior high school-aged adolescents are a vulnerable group because they are in the phase of searching for identity and are starting to be exposed to risky behaviors, one of which is smoking. Smoking behavior at an early age is an early indicator of possible involvement in other addictive behaviors such as drug abuse, which is a major risk factor for HIV/AIDS transmission. This Student Creativity Program aims to improve the knowledge and preventive attitudes of students at SMPN 1 Bangkinang through health education about HIV/AIDS and its risk factors. The activity methods include pre-tests, interactive counseling, discussions, and post-test evaluations. The results of the activity show an increase in students' knowledge and awareness regarding HIV/AIDS prevention.

**Keywords:** HIV/AIDS, Junior High School Teenagers, Health Education

### PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kampar. Adanya data nasional yang menunjukkan penyebaran HIV di berbagai kelompok usia termasuk risiko pada usia remaja menunjukkan perlunya tindakan preventif yang lebih terintegrasi dalam lingkungan pendidikan formal. UNICEF mencatat bahwa remaja berusia 10–24 tahun masih mengalami kasus baru HIV secara global, dan di Indonesia kasus HIV/AIDS tersebar luas di hampir seluruh provinsi. Program edukasi pencegahan HIV/AIDS di sekolah juga sejalan dengan **Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS 2020–2024** yang menekankan peningkatan layanan pencegahan bagi remaja, termasuk melalui integrasi materi pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah.

Pada tahun 2025, tercatat sekitar 154 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kampar, yang menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada kelompok usia dewasa, tetapi juga berpotensi mengancam kelompok usia remaja. Masa remaja, khususnya usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan fase transisi yang rentan terhadap perilaku berisiko. Temuan di lingkungan SMPN 1 Bangkinang menunjukkan bahwa sejumlah siswa bahkan siswi telah teridentifikasi melakukan perilaku merokok. Perilaku ini menjadi indikator awal kecenderungan perilaku menyimpang lainnya, seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku seksual berisiko, yang merupakan faktor risiko utama penularan HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan yang benar mengenai HIV/AIDS, cara penularan, serta pencegahannya dapat memperbesar risiko terjadinya perilaku berisiko di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi kesehatan sejak dulu di lingkungan sekolah sebagai langkah strategis untuk memutus mata rantai risiko HIV/AIDS di masa depan. PKM ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi pencegahan faktor risiko HIV/AIDS di SMPN 1 Bangkinang, dengan pendekatan edukatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

## METODE

Kegiatan berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS dan pencegahan faktor risikonya. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Bangkinang sebanyak (179) orang siswa/i. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 179 siswa/i SMPN 1 Bangkinang. Hasil pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi.

Tabel 4.1 Rata-rata Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 179)

Pengukuran	Rata-rata Skor	Kategori
Pre-test	5,2	Kurang–Sedang
Post-test	8,6	Baik

Selain peningkatan nilai rata-rata, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Kurang	89 (49,7%)	12 (6,7%)
Sedang	63 (35,2%)	41 (22,9%)
Baik	27 (15,1%)	126 (70,4%)
<b>Total</b>	<b>179 (100%)</b>	<b>179 (100%)</b>

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan faktor risiko HIV/AIDS. Terlihat bahwa pengetahuan kategori baik naik hampir 5 kali lipat, sehingga menurunkan secara drastis pengetahuan dengan kategori kurang. Ini menunjukkan edukasi ini efektif dan tepat sasaran.

### Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap HIV/AIDS

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS masih bervariasi dan seringkali belum optimal. Sebagai contoh, studi di Bekasi menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar siswa memahami apa itu HIV/AIDS, masih terdapat responden dengan pengetahuan rendah dan sikap yang belum sepenuhnya mendukung perilaku pencegahan yang tepat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi yang lebih efektif dan kontinu. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif (misalnya melalui diskusi dan tanya jawab) terbukti meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dan pencegahannya, seperti yang ditemukan pada kegiatan sosialisasi di SMP Naena Muktipura. Dalam kegiatan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hubungan antara perilaku pergaulan bebas dan risiko penularan HIV/AIDS setelah menerima penyuluhan.

### Pengaruh Sistem Pendidikan terhadap Perilaku Pencegahan

Penelitian lain di Surakarta menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan siswa SMP. Pendidikan yang menyampaikan materi HIV/AIDS secara tepat dan kontekstual dapat membantu membentuk sikap dan perilaku pencegahan yang lebih baik. Hal ini menegaskan peran sekolah sebagai media penting dalam mananamkan nilai-nilai pencegahan risiko sejak dini.

### Peran Sekolah dalam Edukasi Kesehatan

Praktik edukasi HIV/AIDS di sekolah tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga diperlukan integrasi dalam kegiatan kurikulum formal maupun non-formal. Misalnya, kegiatan penyuluhan kesehatan yang digabung dengan penguatan nilai-nilai hidup sehat dan perilaku

bertanggung jawab dapat memperluas pemahaman siswa terhadap risiko HIV/AIDS. Ini sejalan dengan upaya kesehatan sekolah yang lebih luas, termasuk sosialisasi oleh instansi kesehatan setempat seperti yang dilakukan di SMPN 1 Lamongan.

### **Tantangan dalam Pencegahan**

Meski edukasi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, tantangan tetap ada, seperti stigma terhadap HIV/AIDS dan rasa malu di kalangan remaja untuk berdiskusi secara terbuka tentang topik ini. Selain itu, kurangnya fasilitas dan dukungan tenaga kesehatan terlatih di sekolah juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan pencegahan HIV/AIDS secara optimal.

### **SIMPULAN**

Program PKM-PM edukasi pencegahan faktor risiko HIV/AIDS di SMPN 1 Bangkinang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku berisiko yang dapat memicu penularan HIV/AIDS.

### **SARAN**

1. Edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah.
2. Sekolah disarankan mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS dalam kegiatan UKS.
3. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan orang tua perlu diperkuat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Pahlawan yang telah memberikan kesempatan dan semangat dalam meningkatkan keilmuan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV, AIDS, dan IMS Tahun 2020–2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Situasi HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian HIV, AIDS, dan IMS. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Pramuditio, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131.
- Putri, M. A., & Yuliani, E. (2024). Pendidikan kesehatan berbasis sekolah dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1), 55–63.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). Peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(3), 210–218.
- Sari, N. P., & Handayani, S. (2022). Edukasi HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Sarwono, S. W. (2020). Psikologi Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- UNAIDS. (2024). Global HIV & AIDS Statistics — Fact Sheet. Geneva: UNAIDS.
- UNICEF Indonesia. (2021). HIV dan AIDS pada Anak dan Remaja di Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2022). HIV/AIDS pada Remaja: Pencegahan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: WHO Indonesia.
- World Health Organization. (2023). HIV/AIDS Fact Sheet. Geneva: WHO.